

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Bahri sampah dapat diartikan sebagai benda yang tidak digunakan atau tidak terpakai yang dibuang dan berasal dari kegiatan manusia atau tidak terjadi dengan sendiri (Bahri,2015). Di Indonesia sendiri kita bisa dengan mudah menjumpai sampah di mana-mana, khususnya daerah ibu kota. Sampah di Indonesia menjadi masalah serius yang memiliki keterkaitan dengan masalah sosial, ekonomi dan budaya (www.kompasiana.com). Hampir semua kota di Indonesia mengalami kendala dalam pengelolaan sampah.

Tertulis data oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada tahun 2016 lalu, dan sekarang jumlah sampah naik 1 juta ton dari sebelumnya (www.kompasiana.com). Hal ini menandakan bahwa eksistensi sampah sangat berkembang pesat setiap tahunnya. Limbah sampah ini membawa dampak buruk bagi segala ekosistem, mulai ekosistem yang ada di darat hingga di laut tercemar oleh limbah sampah. Sampah dapat menjadi musuh besar bagi lingkungan karena mampu menimbulkan dan mencermari lingkungan. Lingkungan yang tercemar akan menjadi kotor, kumuh, jorok dan bau, hal ini mengakibatkan bakteri atau penyakit bisa berkembang biak (www.kompasiana.com). Hal ini juga diungkapkan oleh Arisyanti, yang mengatakan bahwa dampak dari sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan (Arisyanti,2018). Seharusnya pembuangan sampah merupakan masalah yang harus ditangani pada awal dan diperhatikan agar tidak mengakibatkan masalah yang serius.

Upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah meminimalisir produksi sampah rumah tangga di sekitarnya. Cara yang tepat adalah dengan menerapkan gaya hidup *zero waste*. Gaya hidup *zero waste* adalah sebuah gaya hidup untuk meminimalisir produksi sampah yang dihasilkan dari masing-masing individu yang akan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan (www.zerowaste.id). Sudah muncul banyak organisasi yang mendukung gaya hidup *zero waste* ini. Selain organisasi banyak *influencer*/selebgram Indonesia yang telah mengajak pengikutnya untuk menerapkan gaya hidup *zero waste* ini. Namun masih sedikit masyarakat yang memiliki rasa kepedulian terhadap dampak sampah di lingkungan. Menurut detikFinance beberapa kota besar di Indonesia

memiliki julukan kota terkumuh, seperti daerah Ciliwung Jakarta, kawasan Belawan Medan, daerah Taman Sari Bandung, dan beberapa kota lainnya (www.finance.detik.com).

Upaya lain yang digerakan oleh komunitas *zero waste* Indonesia, seperti mencari cara mengolah barang bekas yang akan diminati oleh para generasi milenial. Yang sedang trend saat ini adalah *thrift shop* atau membeli baju bekas dengan harga yang relatif lebih murah daripada di *mall*. Selain itu sudah banyak berdirinya *bulk store*. Bulk store adalah toko yang sudah menerapkan konsep *zero waste*. Produk yang dijual sama dengan toko-toko pada umumnya, dimana menjual berbagai kebutuhan dasar, seperti minyak, sabun, shampoo, snack, dan lain-lain. Selain menerapkan konsep *zero waste*, biasanya produk-produk yang dijual juga ramah lingkungan, berasal dari bahan-bahan alami, dan tidak dikemas dengan kemasan plastik.

Mama Ramah Eco Bulk adalah salah satu store yang mengupayakan gerakan *zero waste*. Mama Ramah berlokasi di Surabaya. Konsep *Eco Bulk* ini sudah mulai marak dan menyebar di berbagai kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung Bali, dan Surabaya. Ogi Dhaneswari selaku pemilik Mama Ramah Eco Bulk awalnya ingin berbagi bumbu kepada orang lain agar bumbu masakannya tidak kadul, akhirnya ia terinspirasi untuk membuat *Eco Bulk* yang dimana banyak orang bias mengenal dan mencoba bumbu masakan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Rahmi, sektor UMKM sangat terganggu dengan adanya pandemi COVID-19. Hasil survey menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi karena pandemi ini belum pernah dihadapi perusahaan, jadi perusahaan belum ada rencana jalan keluar dalam menghadapi masalah tersebut. Satu dari tiga perusahaan sampai menghentikan operasinya baik sementara maupun permanen akibat menurunnya pendapatan secara drastis (Rahmi,2020).

Era digital seperti saat ini, memberikan informasi ke masyarakat luas adalah bukan hal yang sulit. Sebagian besar masyarakat telah memiliki akses internet. Hal ini juga dikarenakan oleh sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini yang mewajibkan dengan sistem daring atau *online*. Menurut Forbes tahun 2017, televisi masih menjadi sarana komunikasi terbesar di dunia. Namun dengan berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi hal itu mulai berubah dan diganti dengan dunia maya atau *online* (www.paper.id).

Banyak hal mampu dilakukan melalui *online*, seperti *chatting*, berbelanja *online*, menonton video *online*, bahkan mengakses program televisi. Berbagai aplikasi diluncurkan untuk memenuhi kepuasan user dalam mengakses internet yang sesuai dengan apa yang diminati user tersebut. Menurut hasil riset dari website pengumpulan data *We Are Social* aplikasi *healthy* dan *lifestyle* memiliki presentasi penggunaan sebesar 26% dan 89% untuk *social networking apps*. Hal ini menjadi dasar dari perancangan, aplikasi dirasa sesuai dan efektif dalam membawa topik *zero waste living*.

Menurut hasil riset dari website pengumpulan data *We Are Social*, menunjukkan bahwa usia aktif penggunaan media maya/*online* terbesar adalah dari *median age* (www.wearesocial.com). *Median age* adalah usia yang membagi penduduk menjadi dua kelompok yang sama, setengah penduduk negara lebih muda dari usia ini dan setengahnya lebih tua. Kesimpulannya di Indonesia *median age* bisa dikatakan mulai dari golongan usia remaja akhir hingga dewasa awal.

Dipilihnya target usia 25-35 tahun sebagai target audiens dikarenakan berdasarkan hasil riset kuisisioner dan wawancara yang telah dilakukan, diambil kesimpulan bahwa usia 22-30 tahun merupakan konsumen potensial Mama Ramah Eco Bulk. Selain itu, usia 22-30 tahun adalah konsumen nomer 2 terbanyak setelah usia 19-22 tahun. Media aplikasi ini dipilih karena aplikasi memiliki kelebihan ketimbang website, seperti fungsi optimal yang akan digunakan dalam proses akses seperti GPS, kamera dan beberapa fitur lainnya. Dari segi pemasaran, aplikasi mobile dapat memberikan user experience dan user engagement yang lebih baik daripada website.

Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk membuat “Perancangan Aplikasi Smartphone “Mama Ramah Eco Bulk Store” Dengan Konsep Zero Waste Living Untuk Dewasa Usia 22-30 Tahun” yang diharapkan akan memudahkan pelaku zero waste living dalam untuk mendapatkan kebutuhannya dan mampu untuk menjadi media bagi masyarakat yang aware dengan lingkungan untuk meminimalisir produksi sampah dengan mulai mengenal gaya hidup baru yang dikembangkan melalui aplikasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang disampaikan di atas, berikut beberapa identifikasi masalahnya yaitu:

1. Terdampaknya UMKM dari segi pendapatan dan pengunjung yang menurun akibat pandemi COVID-19 berdasarkan jurnal “Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Indonesia” Rahmi,2020
2. Kebiasaan masyarakat yang berubah menjadi serba daring atau online. Laporan McAfee mengklaim bahwa 93 persen masyarakat Indonesia mengaku telah terhubung ke lebih banyak perangkat dan melakukan aktivitas digital sejak awal pandemi COVID-19. (<https://www.cloudcomputing.id/berita/mcafee-ungkap-masyarakat-abaikan-keamanan-siber>)

3. Media aplikasi ini dipilih karena aplikasi memiliki kelebihan ketimbang website, seperti fungsi optimal yang akan digunakan dalam proses akses seperti GPS, kamera dan beberapa fitur lainnya. Dari segi pemasaran, aplikasi mobile dapat memberikan user experience dan user engagement yang lebih baik daripada website.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian yang disampaikan di atas, rumusan masalah dari perancangan ini adalah “Bagaimana merancang aplikasi smartphone Mama Ramah Eco Bulk Store dengan konsep zero waste living untuk dewasa usia 22-30 tahun?”.

1.4 Batasan Masalah

Perancangan prototype aplikasi smartphone yang di uji ke Samsung A22 ini terfokuskan pada promosi penjualan “Mama Ramah Eco Bulk Store”.

1.5 Tujuan Perancangan

Dari uraian yang disampaikan di atas, berikut beberapa tujuan dari perancangan ini yaitu :

1. Mempermudah pelaku zero waste living untuk membeli produk yang ramah lingkungan.
2. Membantu UMKM yang terdampak Covid-19 dari segi penjualan.
3. Membantu branding Mama Ramah Eco Bulk Store dengan ditambahkan aplikasi jual beli.

1.6 Manfaat Perancangan

Dari uraian yang disampaikan di atas, berikut beberapa manfaat dari perancangan ini yaitu :

1. Perancangan aplikasi smartphone Mama Ramah Eco Bulk Store sebagai media yang menghubungkan customer dengan toko secara online.
2. Perancangan ini untuk menambah literasi mengenai *zero waste living* serta *eco bulk store*.